

## TAJUK RENCANA

### Tidak Mudik, Cara Baru Mengasahi Keluarga

**CARA** baru menunjukkan kasih sayang kepada keluarga menurut Juru Bicara Pemerintah Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmito adalah bersikap bijak di tengah pandemi. Artinya, ketika masa pandemi belum berakhir, tidak mudik untuk melindungi sanak saudara dari penularan Covid-19 merupakan salah satu cara menunjukkan rasa kasih sayang.

Tentu tidak mengada-ada ketika para perantau diminta taat untuk tidak mudik dalam merayakan Idul Fitri 1442H. Sama sudah melalui pertimbangan matang untuk memutuskan hal itu, agar mobilitas warga berkurang. Mengingat angka kematian Covid-19 di Indonesia masih tergolong tinggi dibanding angka global. Di Indonesia sejak Februari masih tertahan di angka 2,7%. Sementara di tingkat global 2,1%. Dan mobilitas warga memberi sumbangan besar meningkatkan angka kasus Covid-19. Wiku menunjukkan contoh terjadinya tren peningkatan mobilitas penduduk ke pusat perbelanjaan menjelang lebaran telah menyebabkan kenaikan jumlah kasus aktif di Provinsi Riau, Jambi dan Lampung.

Gubernur DIY Sultan Hamengku Buwana X pun dengan tulus memohon para perantau untuk tidak mudik momentum Idul Fitri 1442 mendatang. "Saya mohon masyarakat mematuhi kebijakan tidak mudik," kata Sultan. (KR, 30/4). Sultan bahkan memohon, agar perantau berpikir dukali sebelum memutuskan mudik ke Yogya.

Pelbagai cara dilakukan untuk mendukung kebijakan tidak ada mudik ini. Mulai upaya pusat me-non-aktifkan sebagian besar transportasi layanan umum hingga disepakati Komitmen Bersama 6 provinsi pada 15 April 2021 : Pemprov DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan DIY. Untuk tindak lanjut DIY-

Jawa Tengah adalah operasi bersama penyekatan pemudik mulai 6-17 Mei di perbatasan selama 24 jam.

Sementara kabupaten berbatasan melakukan penyekatan di jalur alternatif kecuali pengalangan yang harus menunjukkan surat atasan atau keterangan kepala desa, bebas Covid-19 dengan test PCR/Antigen/GeNose. Wilayah perbatasan dijaga ketat. (KR, 2/5) Komitmen 6 provinsi dan tindak lanjut DIY Jawa Tengah harus diberlakukan tegas tanpa dispensasi dan tanpa diskriminasi. Apalagi mengingat gelombang penularan Covid-19 di Jateng masih meningkat di setiap kabupaten. Bahkan data menunjukkan pemudik mulai meningkat di Jateng. (KR, 30/4).

Kebijakan bisa melahirkan sisi positif negatif, tergantung dari mana melihat. Namun larangan mudik saat ini hendaknya dilihat dengan positif oleh semua pihak. Kali ini mungkin dampak pendeknya akan menghantam sektor UMKM bahkan pengusaha transportasi, warung, resto dan hotel di daerah karena tidak jadi kebanjiran tamu. Namun kajian pemerintah melarang mudik di tengah pandemi diproyeksikan berdampak baik untuk ekonomi jangka panjang.

Artinya, semua berkorban untuk masa depan lebih baik. Perantau tidak bertemu sanak keluarga, karena tidak mudik adalah wujud kasih sayang. Pengusaha, perajin, pedagang tertunda mendapatkan 'panen lebaran'. Inilah kurban kemanusiaan. Dan semua berkorban kemanusiaan untuk keselamatan dan masa depan yang lebih baik.

Kini yang ditunggu saat ini adalah kepatuhan warga menaati aturan. Sebagai upaya mewujudkan kasih sayang keluarga dalam momentum hari raya. Agar tidak menimbulkan tsunami Covid-19. Pengalaman India harus menjadi pelajaran. □

## Menghadirkan Pendidikan yang Menggembirakan

*Cara pendidikan manakah yang dapat kita jalankan di dalam dan di luar sekolah pada masa ini, yang dapat menghidupkan, menambah dan menggembirakan perasaan kesosialan anak-anak Indonesia?*

### St Kartono

(atmosfir) yang sesuai dengan maksud pendidikan. Karenanya, tiga alam atau tempat hidup anak-anak kita harus dilibatkan yakni *alam keluarga, alam perguruan/sekolah dan alam pergaulan orang muda*. Menghidupkan dan menggembirakan perasaan anak-anak tidak dapat terlaksana tanpa adanya bekal pendidikan individual dari keluarga.

Berbagai kekhawatiran munculnya dampak negatif justru akan terkikis jika orang tua membesarkan hati anak-

nya) sekurangnya telah mengambil sebagian beban anaknya. Para guru yang menunggu di depan kelas layar pun harus memulai dari nol, ketika anak-anak datang ke kelas tanpa sarapan, kurang tidur, tidak mengerjakan PR, dan merasa tidak ada yang peduli padanya. Sosok anak-anak yang hadir di kelas-kelas persekolahan tetaplah menampilkan wajah pengasuhan orang tua di rumahnya.

### Bentukan Keluarga

Kegembiraan anak-anak kita dalam menjalani persekolahan di zaman kini tergantung karakter bentukan dalam keluarga. Ki Hadjar menyebut ibu dan bapak di keluarga menjadi contoh *laku sosial* bagi anak-anak. Satu hal yang luput dari pembiasaan di keluarga adalah berpikir positif. Melihat setiap pengalaman dari sudut pandang yang positif itu pun hasil imitasi laku sosial orang tua. Kegembiraan pendidikan yang dialami anak-anak tentu gabungan kinerja guru efektif dan keluarga yang selalu membekali berpikir positif.

Berpikir positif adalah pilihan cara memaknai pengalaman. RA Kartini dalam salah satu suratnya menyebut bahwa ketika mengalami masa 'pingitan' alias tinggal dalam tembok rumahnya - bagi sebagian orang itu dianggapnya sebagai kemalangan - justru mengambil kesempatan itu untuk membaca banyak media dan buku dalam berbagai bahasa. Kegembiraan pun tetap hadir dalam situasi yang penuh impitan. □

\*) **St Kartono**,

Guru SMA Kolese de Britto Yogyakarta



KR-JOKO SANTOSO

anaknyanya menghadapi situasi ini. Ketika sebagian orang tua mendorong-dorong sekolah segera menyelenggarakan pembelajaran tatap muka di kelas, sembari mengaduk-aduk ketidakpuasan, anak-anak berada dalam posisi yang tidak mudah. Mereka akan mengikuti pembelajaran dalam suasana hati 'serba-melawan', yang ditawarkan guru atau sekolah baginya tidak memuaskan. Untuk menemani dan membesarkan hati anak-anak hanya butuh orang tua yang bijak, tidak mengandaikan kecukupan ekonomis dan berpendidikan tinggi.

Orang tua yang suportif akan aktivitas pembelajaran anaknya (apapun situasi-

**PIKIRAN PEMBACA**  
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik  
Naskah dikirim Email atau WA  
@ [pikiranpembaca@gmail.com](mailto:pikiranpembaca@gmail.com) 0895-6394-1100  
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat  
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

## Memahami Sistem Operasi Otak

**OTAK** manusia memiliki berat 2 % dari tubuh manusia namun mengonsumsi 20 % oksigen dan energi dari tubuh. Artinya, untuk menjalankan sistem operasi otak diperlukan asupan energi yang besar untuk mengatur dan memaksimalkan potensinya. Ilmu tentang otak dan sistem operasinya adalah hal baru dalam dunia pendidikan, terlebih bagi guru.

Seorang dokter ahli otak Paul D. Maclean dalam bukunya *the Triune Brain Evolution* (1990) membagi otak menjadi tiga bagian yaitu otak reptil, otak limbik, dan otak neokorteks. Otak reptil berfungsi mengatur gerak refleks dan keseimbangan koordinasi pada tubuh manusia. Dalam buku *the Turbo Neuro Selling* dijelaskan bahwa otak reptil berkaitan dengan stimulus yang fokus pada diri individu, sifat kontras, konkret, dan nyata. Otak limbik berfungsi pengendali emosi, kecerdasan panca indra, dan mengatur keseimbangan hormonal. Kedua bagian otak ini merupakan letak stimulus awal sebelum terjadi proses berpikir.

Otak neokorteks merupakan 80 % dari seluruh teritori otak yang terdiri dari sel-sel saraf yang disebut neuron. Tugas neokorteks adalah berpikir, berbicara, melihat, dan mencipta yang merupakan pusat kecerdasan manusia. Bahkan di bagian ini terdapat 'intuisi' kecerdasan yang lebih tinggi berupa kemampuan menerima informasi yang tidak dapat di-

terima oleh pancaindera. Triune Brain merupakan saluran arus informasi yang secara runtut menyampaikan arus informasi hingga terjadi proses berpikir pada siswa.

Konsentrasi tertinggi siswa terletak pada bagian awal dan akhir pembelajaran. Guru kreatif harus mampu memuaskan otak siswa dengan stimulus apersepsi yang menarik. Apersepsi merupakan upaya untuk memuaskan otak reptil siswa yang selanjutnya disalurkan pada bagian limbik dan diolah dalam neokorteks untuk diterjemahkan dalam neuron visual dan neuron auditory. Artinya, informasi berupa gambar akan lebih cepat dipahami siswa dibandingkan informasi suara.

Pentingnya *ebahasa* tubuhi guru dalam mengajar menjadi kunci keberhasilan dalam pembelajaran. Karena bahasa tubuh memiliki 55 % pengaruh terhadap pemahaman siswa, penguasaan hanya 38 %, dan kata-kata hanya 7 %. Bahasa tubuh yang dipadu dengan afirmasi positif dan kecakapan guru dalam mengkonstruksi kelas, serta membuat *environment* list akan mampu memaksimalkan potensi berpikir siswa yang berdampak pula pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa sehingga akan tercipta pembelajaran yang efektif, komunikatif dan menyenangkan. □

**Eko Prasetyo SPd MPd,**  
Guru Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogya.

## Nasib Raibnya Pelajaran Sejarah Kita

**'JANGAN** sekali-kali meninggalkan sejarah'. Slogan populer Indonesia era Presiden Sukarno, terutama sejak 17 Agustus 1966. Slogan itu semakin populer di era-era berikutnya di kalangan pejabat sebagai bunga-bunga saat berpidato. Namun slogan itu tidak lama lagi akan sirna. Mengapa? Karena sinyal yang menghidupkan slogan itu, yakni mata pelajaran Sejarah Indonesia tidak lagi tersambung dengan para pelajar. Pasalnya, sejak tanggal 30 Maret 2021 berlanjut Peraturan Pemerintah RI Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Di dalam PP itu pada bagian standar isi, antara lain diterangkan adanya kerangka dasar dan struktur kurikulum. Disebutkan antara lain, kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat : pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu pengetahuan sosial (IPS), seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal. (Ps 40, ayat (2)).

### Menyakitkan

Dari isi muatan kurikulum, berarti mata pelajaran (mapel) Sejarah Indonesia sudah tiada. Hilangnya eksplisitas mapel Sejarah Indonesia khususnya dan sejarah pada umumnya dalam struktur isi kurikulum PP tersebut, sangat menyakitkan hati pengampu mata pelajaran sejarah. Selain akan melemahkan muatan IPS di jenjang pendidikan menengah akan membuka kembali problem lama dalam pembelajaran. Sebab jam pertemuan tidak memadai. Muncullah pembelajaran yang asal-asalan, tidak edukatif dan cenderung kognitif-intelektualistis tingkat rendah.

Sebagai contoh kalau mengajarkan topik Kerajaan Majapahit. Hanya diajarkan berdiri tahun 1292/3 oleh R

### Sardiman AM

Wijaya. Majapahit mencapai masa kejayaan masa Raja Hayam Wuruk dan Patih Gajah Mada. Majapahit mengalami kemunduran setelah terjadinya Perang Paragreg dan perkembangan Agama Islam.

Andai pembelajaran sejarah berlangsung seperti contoh, menjadi tidak bermakna apa-apa. Problem ini kemudian coba diatasi dengan diciptakan program pembelajaran Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa (PSPB) di era Mendikbud Nugroho Notosusanto dengan Kurikulum 1984. Namun program ini tidak sepenuhnya professional. Karena pengampunya umum : siapa saja boleh mengajar asal sudah mengantongi 'SIM PSPB'.

### Dikritik

Program PSPB inipun kandas karena dikritik sebagai alat indoktrinasi. Muncul Kurikulum 1994 yang melahirkan orientasi keilmuan semata-mata hanya melatih otak kiri. Pendidikan karakter tidak menjadi perhatian. Rasa tidak puas muncul dan mempersiapkan kurikulum baru yang disebutnya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Rencananya mulai diterapkan 2004, namun dibatalkan. Gara-gara pada muatan mapel sejarah pada salah satu Kompetensi Dasar (KD) berbunyi 'Gerakan G30S' (tanpa /PKI). Lahirnya Kurikulum 2006 atau KTSP kemudian, tidak mampu menjawab permasalahan pendidikan karakter dan problem pembelajaran sejarah.

Sementara problem karakter bangsa semakin akut. Untuk menopang program pendidikan karakter lebih terencana dan terstruktur

pemerintah mengembangkan kurikulum baru, Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013 itu secara eksplisit terdapat mata pelajaran Sejarah Indonesia. Guru-guru sejarah bernafas lega. Kreasi dan inovasi pun muncul dalam pembelajaran sejarah. Sayang, kejutan PP Nomor 57/2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, membuat pelajaran sejarah dan Sejarah Indonesia sebagai mapel terpental eksplisitas dan eksistensinya.

Sudah beberapa kali terjadi. Ada IPS yang menggabungkan sejarah, ekonomi, geografi, dan bahkan sosiologi, yang merusak suasana dan proses pembelajarannya. Kedua, kalau eksplisitas dan eksistensi mapel Sejarah Indonesia tidak ada maka respons anak didik akan negatif dan menganggap sejarah itu tidak penting. Kalau sudah begitu maka terkikislah kesadaran sejarah di lingkungan pelajar/generasi muda. □

\*) **Dr Sardiman, Dosen Pendidikan Sejarah UNY, Sekjen IKA UNY, Anggota MSI**

## Pojok KR

Sultan minta reformasi perangkat desa disegerakan

-- **Agar lebih bijak memenej desa**

\*\*\*

Muhammadiyah temukan penjualan online Kamus Sejarah Indonesia

-- **Lho, katanya draft dan sudah ditarik?**

\*\*\*

Antisipasi perantau nekat, wilayah perbatasan dijaga ketat

-- **Ibaratnya, tikus pun tak bisa lolos**

*Berats*

## Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019). **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSC. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.

**Pemimpin Umum:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afiaty, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

**Pemimpin Perusahan:** Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: [iklan@kr.co.id](mailto:iklan@kr.co.id), [iklankrk23@yahoo.com](mailto:iklankrk23@yahoo.com), [iklankrk13@gmail.com](mailto:iklankrk13@gmail.com).

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu' Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display... Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga... Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi Di s/d Si, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

**Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percepatan:** Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan

**Alamat Homepage:** <http://www.kr.co.id> dan [www.krjogja.com](http://www.krjogja.com). **Alamat e-mail:** [naskahkr@gmail.com](mailto:naskahkr@gmail.com). **Radio:** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

**Perwakilan dan Biro:** **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

**Wartawan:** H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP.

**Banyumas:** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Kepala Biro: Driyanto.

**Klaten:** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti. **Magelang:** Jalan Ahmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha.

**Kulonprogo:** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.